

**KREATIVITAS MAHASISWA S1 TATA BUSANA DALAM MATA KULIAH
DESAIN RAGAM HIAS JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**



BISMERI SABRI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KREATIVITAS MAHASISWA S1 TATA BUSANA DALAM MATA KULIAH DESAIN RAGAM HIAS JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Bismeri Sabri

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Bismeri Sabri untuk persyaratan wisuda periode
September 2012 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2012

Pemimbing I


Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd
Nip. 19480328 197501 2 001

Pemimbing II


Dra. Yenni Idrus, M.Pd
Nip. 19560117 198003 2 002

KREATIVITAS MAHASISWA S1 TATA BUSANA DALAM MATA KULIAH DESAIN RAGAM HIAS JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Bismeri Sabri¹, Yusmar Emmy Katin², Yenni Idrus³
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email: meri_sabri@yahoo.co.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah, Ragam hias yang dihasilkan oleh mahasiswa monoton, kaku dan sulit menemukan ide baru. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan kreativitas mahasiswa S1 tata busana dalam mata kuliah desain ragam hias Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Jenis penelitian adalah bersifat deskriptif kuantitatif, Populasi penelitian ini mahasiswa Kesejahteraan Keluarga S1 tata busana. Sampel diambil dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert. Untuk reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach. Untuk analisis data digunakan teknik presentase. Hasil penelitian dilihat dari keenam indikator yaitu : 1. Keterbukaan terhadap pengalaman baru, dikategorikan cukup baik 2. Fleksibel dalam berfikir, dikategorikan cukup baik 3. Kebebasan dalam berekspresi dikategorikan cukup baik 4. Memiliki fantasi dikategorikan cukup baik 5. Minat terhadap kegiatan kreatif dikategorikan cukup baik 6. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri dikategorikan cukup baik. Berdasarkan distribusi skor variabel kreativitas dalam ragam hias adalah Kreativitas Mahasiswa tergolong dikategori sedang, sedangkan tingkat pencapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik. Dapat dilihat dan dibuktikan dari kumpulan tugas mahasiswa berupa portofolio.

Abstract

The problem in this study is characterized by decorative generated monotonous, rigid and difficult to find new ideas. The research objective was to express creativity S1 students in the subject of fashion design decorative Department of Family Welfare. Type of research is descriptive quantitative research population Family Welfare S1 students of fashion. Samples were taken with a total sampling technique. The data was collected using a Likert scale questionnaire. For the reliability of the instrument used Cronbach alpha formula. For the presentation of data analysis techniques used. The results seen from the six indicators are: 1. Openness to new experiences, considered good enough 2. Flexibility in thinking, considered good enough 3. Freedom of expression considered quite good 4. It has a pretty good fantasy categorized 5. The interest in creative activities categorized quite well 6. Confidence in their own ideas considered good enough. Based on the distribution of scores in a variable decorative creativity Creativity Students are classified as being categorized, while the level of achievement of the results of questionnaires in the category quite well. Can be seen and verified from the collection of student assignment in the form of a portfolio.

Kata kunci: Kreativitas Mahasiswa, Desain Ragam Hias

A. Pendahuluan

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana merupakan salah satu program studi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang ada dalam lingkungan FT UNP. Berdasarkan buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang (2010:74) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga bertujuan untuk "menghasilkan sarjana kependidikan yang memiliki kemampuan dasar keahlian yang luas dan mendalam, sehingga secara akademik mampu mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja dan masyarakat".

Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa PKK S1 Tata Busana diberikan berbagai mata kuliah yang salah satunya adalah Desain Ragam Hias yang bertujuan "agar mahasiswa mampu menciptakan berbagai desain ragam hias/ motif berdasarkan unsur dan prinsip desain yang disesuaikan dengan busana dan lenan rumah tangga yang membahas tentang desain ragam hias naturalis, geometris dan dekoratif susunan ragam hias (pola hiasan) yang meliputi pola serak, pola pinggiran, pola mengisi bidang dan pola bebas sampai pewarnaan". Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa dituntut mempunyai kreativitas dalam mendesain ragam hias.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1991) "kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada". Menurut Semiawan (1990:8) "kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan

sesuatu yang baru, ciptaan itu tidak perlu seluruhnya produk baru mungkin saja gabungannya, kombinasinya sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya”. Sejalan dengan pendapat di atas Chandra (1994:17) “ kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinil, sama sekali baru, efisien, tepat sasaran dan tepat guna”.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berfikir dalam mengembangkan ide kemudian mengkombinasikannya hingga didapatkan produk baru, orisinil dan tepat guna berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Aktivitas dari orang-orang kreatif terjadi secara spontan berdasarkan potensinya. Perkembangan kreativitas tergantung pada kondisi yang mendukung, baik yang datang dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari lingkungan (eksternal).

Setiap individu pada dasarnya memiliki kreativitas, tetapi tingkatnya berbeda-beda, ada individu memiliki kreativitas tinggi ada yang rendah. Seperti yang di ungkapkan Supriadi (1994:50), bahwa “setiap orang memiliki kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda-beda,tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas dan yang paling penting bagi dunia pendidikan ialah kreativitas tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan”. Kreativitas akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungan atau dalam diri sendiri, karna kreativitas akan dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang, seperti lingkungan pendidikan yang meliputi sarana dan prasaran belajar, metode mengajar dan motivasi.

Bertolak dari penjelasan dan pendapat diatas jelaslah bahwa mahasiswa dituntut memiliki daya cipta, kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dalam menciptakan ide baru yang inovatif agar tujuan dari pembelajaran mata kuliah Desain Ragam Hias dapat tercapai.

Namun berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dilapangan, ditemukan bahwa kenyataannya mahasiswa cenderung menyukai desain yang sudah ada, desain ragam hias yang dihasilkan cenderung monoton dan kaku, sulitnya menemukan ide-ide baru, berusaha menyimplak hasil karya teman, tidak percaya diri dan takut salah dalam mendesain motif, tidak memiliki bayangan dan imajinasi dengan melihat sesuatu disekitarnya, lebih menyukai tugas mudah dari pada tugas yang kreatif, kombinasi warna kurang menarik dalam mewarnai motif, sulit menemukan tusuk hias yang cocok, jarang mencatat apa yang diterangkan dosen, tidak ada pembaharuan dalam desain ragam hias.

Fenomena tersebut diatas menunjukkan bahwa dalam mengikuti mata kuliah desain ragam hias, mahasiswa PPK S1 Tata Busana masih kurang kreatif. Menurut Munandar dalam Supriadi (1994:56) menjelaskan ciri dari individu yang kreatif yaitu:

“(1) Berfikir, orang yang tergolong kreatif cara berfikirnya adalah fleksibel, divergen, bebas dan orisional; (2) Kepribadian, orang kreatif cenderung mementingkan diri sendiri, memiliki sifat sensitive, dedikasi dalam melaksanakan tugas, terbuka terhadap pengalaman baru, menghargai fantasi, percaya terhadap gagasan sendiri; (3) Kebiasaan, orang kreatif melakukan tugas-tugas berat, bebas berekspresi, cepat melihat kemungkinan penggunaan yang baru dan terlatih mencoba hal-hal baru, minat terhadap kegiatan kreatif, senang memberikan bermacam-macam jawaban bila menanggapi pertanyaan yang diajukan”.

Berdasarkan ciri-ciri orang kreatif diatas, makin banyak seseorang mempunyai ciri kreatif, maka makin kreatiflah orang tersebut. Namun bila sedikit seseorang mempunyai ciri kreatif, maka makin kurangnya kreatif orang tersebut, sesuai dengan pendapat Dimiyati (1989:115) menyatakan “Makin banyak ciri kreativitas yang dimiliki seseorang, maka kreatiflah orang itu, dan begitu pula sebaliknya, jika ciri kreatif yang dimiliki seseorang sedikit maka kreativitasnya kurang”. Sebagaimana penelitian ini, meneliti tentang kreativitas mahasiswa tata busana dalam mata kuliah ragam hias, maka indikator dalam penelitian ini adalah enam ciri orang kreatif yang dikemukakan oleh Munandar yang dikutip Supriadi diatas : 1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru, 2) Fleksibel dalam berfikir, 3) Kebebasan dalam berekspresi, 4) Memiliki fantasi, 5) Minat terhadap kegiatan kreatif, 6) Kepercayaan terhadap gagasan sendiri.

Penelitian ini dititik beratkan pada kreativitas mahasiswa Program Studi Tata Busana Dalam Mata Kuliah Desain Ragam Hias Jurusan Kesejahteraan keluarga FT UNP ditinjau dari ciri-ciri orang kreatif yang meliputi enam ciri yaitu: menerima pengalaman baru, fleksibilitas dalam berfikir, kebebasan dalam berekspresi, memiliki fantasi, minat terhadap kegiatan kreatif, kepercayaan terhadap gagasan sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti: Bagaimana kreativitas mahasiswa tata busana pada mata kuliah desain ragam hias ditinjau dari menerima pengalaman baru dalam materi jenis ragam hias dan stilasi, fleksibel dalam berfikir dalam materi jenis tusuk hias dan pola

hias, kebebasan dalam berekspresi dalam materi sulaman dengan teknik mengatur benang secara dekoratif, memiliki fantasi dalam materi lekapan, minat terhadap kegiatan kreatif dalam materi sulaman terawang, kepercayaan terhadap gagasan sendiri dalam materi warna, variabel kreativitas dalam mata kuliah desain ragam hias.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan kreativitas mahasiswa tata busana pada mata kuliah desain ragam hias ditinjau dari menerima pengalaman baru dalam materi jenis ragam hias dan stilasi, fleksibel dalam berfikir dalam materi jenis tusuk hias dan pola hias, kebebasan dalam berekspresi dalam materi sulaman dengan teknik mengatur benang secara dekoratif, memiliki fantasi dalam materi lekapan, minat terhadap kegiatan kreatif dalam materi sulaman terawang, kepercayaan terhadap gagasan sendiri dalam materi warna, variabel kreativitas dalam mata kuliah desain ragam hias.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran atau keadaan subjek sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk meninjau serta mengungkap realita dari sebuah masalah yang diteliti. Ini didukung oleh pendapat Arikunto (2002:309) menyatakan bahwa “ penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari suatu gejala yang ada yaitu menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan, dan disimpulkan. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kreativitas

mahasiswa program studi pendidikan kesejahteraan keluarga dalam mata kuliah desain ragam hias jurusan kesejahteraan keluarga UNP. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi (S1) tata busana FT UNP yang terdaftar pada semester januari-juni 2012. yaitu sebanyak 28 orang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban angket yang disebarakan kepada mahasiswa S1 tata busana dalam mata kuliah desain ragam hias di jurusan kesejahteraan keluarga FT UNP. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk memperoleh data adalah angket / kuesioner dan portofolio. Agar instrument benar-benar dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang diperlukan, maka diperlukan uji coba instrument untuk mengetahui kesahihan dan keterandalannya. Pengukuran reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan instrument setelah diuji coba. analisa data yang digunakan adalah presentase dan kemudian digabung kedalam bentuk predikat.

C. Hasil dan Pembahasan

Secara umum pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang kreativitas mahasiswa program studi pendidikan kesejahteraan keluarga dalam mata kuliah desain ragam hias di jurusan KK FT UNP. Hasil penelitian yang dilakukan berupa analisis deskriptif data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan dari sampel diperoleh data dari 28 orang mahasiswa untuk di analisis. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12 *for windows*.

1. Terbuka Terhadap Pengalaman Baru

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat pada pengklasifikasian skor indikator terbuka terhadap pengalaman baru dalam materi jenis ragam hias dan stilasi, tergolong kategori rendah dengan presentase 32,1 %, sedangkan tingkat pencapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik 74,87 %. Maka dapat terlihat bahwa kreativitas mahasiswa program studi kesejahteraan keluarga dalam mata kuliah desain ragam hias di jurusan PKK FT UNP mengenai sikap terbuka terhadap pengalaman baru dalam materi jenis ragam hias dan stilasi dapat dikatakan sudah cukup baik.

Untuk dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa pada sub indikator terbuka terhadap pengalaman baru dalam mata kuliah desain ragam hias, hal yang dapat dilakukan adalah dengan banyak mengumpulkan pengetahuan dari tempat lain seperti pendapat Zulkifli Sidiq (2002) “Ketika bekerja dengan situasi yang menantang, lihatlah tempat-tempat lain dalam kehidupan anda dan cobalah untuk melihat kesamaan-kesamaannya”. Dengan banyak melihat, akan menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan oleh mahasiswa sendiri, dan juga dengan peran aktif dosen/ pengajar, misalnya dengan pemberian tugas kepada mahasiswa untuk mengunjungi pameran-pameran desain motif. Dengan demikian agar kreativitas mahasiswa meningkat, diharapkan mahasiswa selalu menambah wawasan dengan cara terbuka terhadap pengalaman baru dan mampu mengambil resiko tetapi

dengan perhitungan serta menganggap sesuatu yang baru sebagai suatu tantangan.

2. Fleksibel Dalam Berfikir

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat pada pengklasifikasian skor indikator fleksibel dalam berfikir pada materi jenis tusuk hias dan pola hias, tergolong kategori sedang (42,9 %), sedangkan tingkat pencapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik (75,26 %). Maka dapat terlihat bahwa kreativitas mahasiswa program studi kesejahteraan keluarga dalam mata kuliah desain ragam hias di jurusan PKK FT UNP mengenai sikap fleksibel dalam berfikir dalam materi jenis tusuk hias dan pola hias, dapat dikatakan sudah cukup baik.

Munandar (1999:133) menyatakan bahwa : "... mahasiswa yang kreatif menunjukkan sikap fleksibel dalam berfikir dan merespon sehingga dapat menyelesaikan setiap masalah sendiri". Dengan kata lain mahasiswa dapat menyelesaikan tugas desain ragam hias tidak terpaku terhadap hal-hal sederhana, tetapi berusaha untuk menghasilkan yang terbaik dan bervariasi atau tidak kaku dan hanya terpaku pada desain yang itu-itu saja.

Menurut Martiningsih Wibowo (2008:5) "Kembangkan cara berpikir fleksibel, dengan cara yang menyenangkan...". Seorang pemikir yang kreatif pada saat menghadapi masalah, dia bersikap fleksibel dan cenderung mengolah masalah. Dalam proses ini akan sering muncul paradoks (hal-hal yang bertentangan). Usaha untuk berpikir kreatif akan berjalan lancar bila mahasiswa menghadapinya dengan senang hati. Dalam

bahasa sederhananya, humor bisa menjadi pelumas dari roda-roda kreatifitas. Pada saat mahasiswa “bercanda ria”, bersenang-senang dan bergurau, akan membantu melepaskan sensor dalam diri yang biasanya “memarahi, mengutuk, melarang“ ide-ide bebas mahasiswa sebagai sebuah hal yang kurang baik. Dengan kata lain, memberikan kebebasan kepada mahasiswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan akan dapat merangsang mahasiswa berfikir fleksibel, yang nantinya akan berpengaruh kepada hasil-hasil karya mereka yang kreatif.

3. Kebebasan Dalam Berekspresi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat pada pengklasifikasian skor indikator kebebasan dalam berekspresi pada materi sulaman dengan teknik mengatur benang secara dekoratif tergolong kategori sedang (35,7 %), sedangkan tingkat pencapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik (69,94 %). Maka dapat terlihat bahwa kreativitas mahasiswa program studi kesejahteraan keluarga dalam mata kuliah desain ragam hias di jurusan KK FT UNP mengenai sikap kebebasan dalam berekspresi pada materi sulaman dengan teknik mengatur benang secara dekoratif, dapat dikatakan sudah cukup baik.

Cukup baiknya kebebasan dalam berekspresi mahasiswa ini, kemungkinan disebabkan sikap mahasiswa yang senang memberikan pendapat baik lisan maupun tulisan, suka menuangkan ide-ide desain dalam bentuk nyata, senang bila dosen memberikan kebebasan ide desain dengan kata lain mahasiswa kreatif tidak ragu-ragu mengeluarkan

pendapat ekspresinya. Seperti yang dikemukakan oleh Heru Basuki (2009): “ Apabila guru mengizinkan atau memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan secara simbolis (melalui gambar) pikiran atau perasaannya. Ini berarti memberi kebebasan dalam berfikir atau merasakan apa yang ada dalam dirinya”. Hal ini dapat diartikan bahwa, untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam kebebasan berekspresi pada mata kuliah desain ragam hias adalah dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa melalui pikiran dan perasaannya serta menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk nyata, karena individu yang kreatif cenderung memberikan respon yang baik dan mengeluarkan ekspresi dengan bebas dari pemikiran sendiri.

4. Memiliki Fantasi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat pada pengklasifikasian skor indikator memiliki fantasi pada materi lekapan, tergolong kategori sedang (42,9 %), sedangkan tingkat pencapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik (75,15 %). Maka dapat terlihat bahwa kreativitas mahasiswa program studi kesejahteraan keluarga dalam mata kuliah desain ragam hias di jurusan PKK FT UNP mengenai sikap memiliki fantasi pada materi lekapan, dapat dikatakan sudah cukup baik.

Mahmud (1989) menyatakan bahwa “ ... berikan nilai pada pikiran-pikiran anda, walaupun semua itu tampak tidak berhubungan karena gagasan-gagasan aneh dapat memunculkan solusi inovatif dan revolusioner”. Dari pendapat tersebut terlihat bahwa untuk meningkatkan

keaktivitas yang memiliki fantasi dalam perkuliahan ragam hias, mahasiswa harus berani menuangkan angan-angan dalam bentuk nyata, contohnya lebih senang menggambarkan apa yang ada difikirannya dari pada contoh yang ada, senang menciptakan motif yang tergambar dalam fikirannya dan dapat mengkombinasikan warna sesuai dengan bentuk motif.

5. Minat Terhadap Kegiatan Kreatif

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat pada pengklasifikasian skor indikator minat terhadap kegiatan kreatif pada materi sulaman terawang, tergolong kategori rendah (42,9 %), sedangkan tingkat pencapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik (74,22 %). Maka dapat terlihat bahwa kreativitas mahasiswa program studi kesejahteraan keluarga dalam mata kuliah desain ragam hias di jurusan PKK FT UNP mengenai sikap minat terhadap kegiatan kreatif pada materi sulaman terawang, dapat dikatakan sudah cukup baik.

Disini terlihat pada perkuliahan ragam hias sikap mahasiswa yang berminat terhadap kegiatan kreatif terlihat pada semangatnya dalam mengerjakan tugas walaupun sulit, berusaha menemukan ide dengan melihat yang ada disekelilingnya dalam menuangkannya pada bentuk desain motif yang indah. Namun kategori cukup baik bukanlah yang menjadi tujuan dari pembelajaran, melainkan kemajuan terus menerus dari hasil pembelajaran mahasiswa tersebut, maksudnya adalah agar minat

dalam kegiatan kreatif terus meningkat. Menurut Kasijan (1989:303) “minat dapat dibangkitkan dengan cara memberikan dorongan dan sugesti”.

Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan minat dari mahasiswa diperlukan dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, agar minat terhadap kegiatan lebih dikembangkan lagi dan dapat dilihat hasilnya secara nyata dalam kegiatan belajar desain ragam hias berupa terlaksananya tugas dengan baik. Selain itu Munandar (1999:46) menyatakan bahwa : “ untuk mengembangkan kreatifitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif, tanpa perlu menuntut dihasilkannya produk kreatif...”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan minat terhadap kegiatan kreatif , mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk mencoba apapun jenis kegiatannya tanpa menuntut hasil yang bagus karena dengan iklim yang menunjang dan menerima serta menghargai, hasil yang bagus akan terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain, timbulkan minat mahasiswa terlebih dahulu, maka hasil akan datang dengan sendirinya.

6. Kepercayaan Terhadap Gagasan Sendiri

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat pada pengklasifikasian skor indicator kepercayaan terhadap gagasan sendiri pada materi warna, tergolong kategori rendah (35,7 %), sedangkan tingkat pencapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik (75,74 %). Maka dapat terlihat bahwa kreativitas mahasiswa program studi kesejahteraan keluarga dalam mata kuliah desain ragam hias di jurusan

KK FT UNP mengenai sikap kepercayaan terhadap gagasan sendiri pada materi warna, dapat dikatakan sudah cukup baik.

Mahasiswa dalam mengungkapkan gagasannya sendiri tidak perlu takut dan ragu-ragu seperti yang diungkapkan oleh Munandar (1987:99) bahwa:

Kita tidak perlu terikat pada apa yang sudah ada, yang lazim atau yang biasa, kita tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan gagasan yang aneh-aneh atau yang lebih dari yang lain meskipun nampaknya tidak praktis, tidak dapat melaksanakan, namun tetaplah diungkapkan. Gagasan yang nampak agak lain dapat merupakan rangsangan untuk menemukan gagasan yang lebih baik. Siswa yang percaya pada gagasan sendiri tidak akan mudah dipengaruhi oleh orang lain, mengerjakan tugas sendiri walaupun kurang memuaskan, lebih yakin dengan ide dan hasil kerja sendiri.

Kepercayaan terhadap gagasan sendiri akan membawa pada peningkatan kreatifitas dan keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan ini bisa diperoleh mahasiswa tersebut dengan cara berusaha mengerjakan rancangan motif hias sendiri dan tidak merasa keberatan memperlihatkan hasil yang dibuatnya pada orang lain walaupun hasilnya kurang memuaskan. Dan tidak takut dengan tingkat kesukaran materi perkuliahan dan praktek yang diberikan.

7. Variabel Kreatifitas Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Desain Ragam Hias

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat pada pengklasifikasian skor variabel Kreativitas Mahasiswa tergolong di kategori sedang (32,1 %), sedangkan tingkat pencapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik (74,2 %). Maka dapat terlihat bahwa kreativitas

mahasiswa program studi kesejahteraan keluarga dalam mata kuliah desain ragam hias di jurusan KK FT UNP dapat dikatakan sudah cukup baik, yang dapat dibuktikan dan dilihat dari kumpulan portofolio pada lampiran 7 yang berisikan sekumpulan informasi pribadi dan dokumentasi atas pencapaian prestasi seseorang dalam pendidikannya.

Dengan melihat kinerja mahasiswa dari portofolio bisa terlihat kreativitas mahasiswa dari tugas pertama sampai akhir, untuk meningkatkan kreativitas dalam mata kuliah desain ragam hias membutuhkan ciri orang kreatif. dalam hal ini diartikan kreativitas mahasiswa dalam mata kuliah desain ragam hias perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan banyak melakukan latihan agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi dalam mata kuliah desain ragam hias.

Dalam ([Http://www.google.com/kreativitas&source/labschool](http://www.google.com/kreativitas&source/labschool)) bahwa : ” Kreativitas tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang yang kreatif hanyalah merupakan variabel pengganggu untuk keberhasilan. Dia akan mencoba lagi, dan mencoba lagi hingga berhasil”. Sejalan dengan itu ([Hhttp://www.google.com/meningkatkankreativitas](http://www.google.com/meningkatkankreativitas)) menjelaskan bahwa untuk mempertahankan kreativitas dapat dilakukan dengan cara :”a) jangan biarkan kritik menghalangi kreativitas anda. b) hadapi ketakutan anda untuk gagal. c) jangan berhenti berkreasi sampai anda menemukan kembali kreativitas anda”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas bisa dimiliki dan diasah semua orang dengan membangun potensi kreatif dalam dirinya melalui latihan yang sistematis, usaha dan kerja keras agar timbul kreativitas dalam tiap diri mahasiswa, serta tidak mudah menyerah apabila terjadi kesalahan atau kegagalan dalam berkreativitas.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kreativitas mahasiswa terbuka terhadap pengalaman baru pada mahasiswa prodi PKK tata busana mata kuliah desain ragam hias, tingkat pencapaian hasil kuesionernya dikategorikan sudah cukup baik (74,87 %). Kreativitas mahasiswa fleksibel dalam berfikir tingkat pencapaian hasil kuesionernya dikategorikan sudah cukup baik (75,26 %). Kreativitas mahasiswa Kebebasan dalam berekspresi tingkat pencapaian hasil kuesionernya dikategorikan sudah cukup baik (69,94 %). Kreativitas mahasiswa memiliki fantasi tingkat pencapaian hasil kuesionernya dikategorikan sudah cukup baik (75,15 %). Kreativitas mahasiswa minat terhadap kegiatan kreatif tingkat pencapaian hasil kuesionernya dikategorikan sudah cukup baik (74,22 %). Kreativitas mahasiswa Kepercayaan terhadap gagasan sendiri tingkat pencapaian hasil kuesionernya dikategorikan sudah cukup baik (75,74 %). Kreativitas mahasiswa prodi PKK tata busana mata kuliah desain ragam hias, skor variabel Kreativitas Mahasiswa tergolong di kategori sedang (32,1 %), sedangkan tingkat pencapaian hasil kuesioner berada pada kategori cukup baik (74,2 %). Maka dapat terlihat bahwa

kegiatan mahasiswa program studi kesejahteraan keluarga dalam mata kuliah desain ragam hias di jurusan KK FT UNP dapat dikategorikan cukup.

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Untuk mahasiswa dapat lebih mengembangkan diri dan menampilkan kreativitas dalam proses belajar mengajar agar memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk staf pengajar agar lebih memotivasi kreativitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar, Untuk jurusan kesejahteraan keluarga agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dalam belajar, sehingga dapat memotivasi dan menggali kreativitas mahasiswa dalam berbagai mata kuliah di jurusan. Untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti bagaimana kreativitas mahasiswa pada mata kuliah yang lain dan hubungan dengan hasil belajar mahasiswa kesejahteraan keluarga.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd dan Pembimbing II Dra. Yenni Idrus, M. Pd

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1991) dalam [Http://karyailmiah-ArdhiPrabowo.blogspot.com/kreatif-defenisi](http://karyailmiah-ArdhiPrabowo.blogspot.com/kreatif-defenisi) menurut beberapa ahli diakses tanggal 15 Januari 2012
- Dimiyanti, Mahmud. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- Eswendi (1985). *Ragam hias geometris*. Padang : FPBS. IKIP . Padang
- Heru Basuki. (2009) <http://www.google.com/kreativitas.com> diakses tanggal 02 Februari 2012
- [Http://www.google.com/kreativitas&source/labshool](http://www.google.com/kreativitas&source/labshool). diakses tanggal 02 Februari 2012
- <http://www.google.com/meningkatkankreativitas>. diakses tanggal 20 Juni 2012

- Mahmud, Dimiyanti. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- Munandar, S. C. Utami. (1987). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT. Garamedia.
- Martiningsih,Wibowo.2008.[Http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/pengembangan_kreativitas.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/pengembangan_kreativitas.pdf) diakses tanggal 15 Juli 2012
- Munandar, S. C. Utami. (1999). *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Pulukadang, Roesbani. (2009). *Keterampilan menghias kain*. Bandung : Angkasa
- Supriadi, Dedi (1994). *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan iptek*. Bandung. Alfabeta
- Semiawan, Conny. (1990). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia.
- Zulkifli_Sidiq.(2002)<http://www.google.com/kreativitas.com>,*Konsep_Dan_Pengukuran_Kreativitas* diakses tanggal 15 Juli 2012